

ABSTRAK

Tappil, Rambe, Nim 082188530015, Jamu Laut (studi terhadap masyarakat Melayu Nelayan di Desa Jaring Halus Pulau Beting Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat-Sumatera Utara). Tesis Program Studi Antropologi Sosial Pasca Sarjana Universitas Negeri Medan. 2011

Permasalahan yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah tata cara pelaksanaan, peralatan-peralatan yang digunakan, makna lambang-lambang, pantangan yang harus dihindari, fungsi dan peran sosial, serta eksistensi upacara Jamu Laut pada masyarakat nelayan Melayu desa Jaring Halus Pulau Beting Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Sumatera Utara saat sekarang ini.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tata cara pelaksanaan, peralatan-peralatan yang digunakan, makna lambang-lambang, pantangan yang harus dihindari, fungsi dan peran sosial, serta eksistensi upacara Jamu Laut pada masyarakat nelayan Melayu desa Jaring Halus Pulau Beting Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Sumatera Utara saat sekarang ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan narasumber tokoh-tokoh adat, pawang, pemuda, masyarakat, dan pemerintahan desa. Data dikumpulkan dengan teknik : observasi, wawancara dan studi dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Masyarakat nelayan Melayu desa Jaring Halus Pulau Beting Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Sumatera Utara masih mempercayai adanya pengaruh makhluk halus terhadap kehidupannya. Hal ini terlihat dari cara mengatasi tantangan hidup yang berhubungan dengan sistem mata pencaharian mereka dengan mengadakan suatu bentuk upacara untuk menghindari mara bahaya dari mereka. Melalui upacara jamu laut rasa solidaritas terwujud dan dengan adanya aktivitas masyarakat, maka upacara jamu laut dapat diadakan. Adanya rasa solidaritas dan aktivitas ini dapat kembali menetralsisir keadaan sebelumnya di mana di antara mereka satu dengan yang lainnya telah ada jarak demikian juga dengan penguasa laut, dari pengaruh yang ada pada saat ini, pendidikan, ekonomi dan agama tidak menjadi penyebab utama adanya perubahan pada upacara jamu laut. Perubahan yang terjadi hanya pada tindakan yang tidak prinsipil seperti adanya penambahan unsur sajian yaitu buah-buahan, makanan, jenis kue, hiasan balai dan baju yang dikenakan pawang dan sesida yang semuanya hanya bertujuan untuk menyemarakkan dan memperindah pelaksanaan upacara jamu laut. Namun secara garis besar, tujuan dari pelaksanaan upacara jamu laut tidak mengalami perubahan yang sangat prinsip.

ABSTRACT

Rambe, Tappil, Registration Number 082188530015, Ceremony of Jamu Laut (A Study in Malay coastal community in Desa Jaring Halus Pulau Beting, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, North Sumatera). Thesis Studies Program Graduate School of Social Anthropology, State University of Medan. 2011.

The problems of the study are about the rite performances in Jamu Laut ceremony, the equipment used, the meaning of symbols, the taboos to be avoided, the social functions and roles, and the existence of the ceremony in Malay coastal community in Desa Jaring Halus Pulau Beting, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, North Sumatera.

In line with the problems above, the objectives of this study are to understand the rite performances, the equipment used, the meaning of symbols, the taboos to be avoided, the social functions and roles, and the existence of the ceremony among those people. This study was conducted by using qualitative method and the main data resources were the customary leaders, diviner, youth, villagers, and village officials. The data were collected by doing observations, interviews and documentary studies.

The results showed that the Malay coastal community in Desa Jaring Halus Pulau Beting still believes the influence of supernatural beings on their lives. This can be seen from the way they overcome their lives' challenges associated with their livelihood system by performing the ceremony to avoid peril from them. Besides, solidarity is arisen among them. The ceremony can be held because of the community activities. The sense of solidarity and these activities redeem the relationship among the people, as well as with the ruler of the sea. Education, economics and religion are not the main cause of the recent changes in Jamu Laut ceremony. The changes occurred only aims at enlivening and beautifying the rite of Jamu Laut Ceremony such as servings of fruits, food, cake, decorated hall and clothes worn by the diviner and the "sesida". In general, the rite performance and the main objectives of Jamu Laut Ceremony has not been changed.